

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua. Dengan amanah tersebut, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk merawat, mengasuh, serta mendidik anak-anaknya. Karena pada dasarnya mendidik anak adalah kewajiban bagi setiap orang tua yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak, yaitu “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya”.¹

Setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, mengasuh dan menjaga anak-anaknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim Ayat 6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim : 6).²

¹ Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak

² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Solo : Abyan, 2014), 560

Pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, yang dapat dilihat dari cara orang tua dalam mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, serta melindungi anak-anaknya. Yang intinya pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam mendidik anak.³ Pola asuh sangat berkaitan erat dengan kemampuan orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang dan perlindungan kepada anak, serta dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan spiritualnya

Orang tua selain mempunyai kewajiban mengasuh, merawat dan melindungi anak-anaknya, juga mempunyai tugas mengajarkan tentang pendidikan agama. Pendidikan agama tidak sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, melainkan lebih dari itu. Mulai dari pembinaan sikap dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam sehingga anak akan memiliki akhlak yang mulia.

Akhlak yang mulia merupakan semua sikap atau perilaku yang terpuji yang tertanam dalam diri dan hati manusia yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik memiliki peranan sangat penting bagi anak. Anak yang memiliki akhlak terpuji, akan menunjukkan ketaqwaanya kepada Allah SWT dengan selalu melakukan perintah dan meninggalkan larangannya.⁴ Serta akan memiliki sikap dan perilaku yang terpuji seperti :

³ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 25

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), 101-106.

berbakti kepada orang tua, rajin beribadah, berbicara dengan sopan, jujur dan rendah hati.

Di zaman sekarang ini, membina akhlak yang baik pada anak sangat diperlukan, yaitu untuk membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang dan tidak baik, seperti kasus tawuran, narkoba, merokok, dan lain sebagainya. Maka dari itu, Akhlak memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. bahkan misi utama Rasulullah yaitu menyempurnakan akhlak para umatnya.

Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak anak, berawal dari keluargalah anak mulai belajar berbagai macam hal. Maka orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena pada dasarnya anak akan mudah menyerap apa yang ada disekitarnya yaitu di lingkungan keluarganya. Maka dari itu cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak anak.

Anak mulai dari lahir sampai sebelum menginjak umur 12 tahun waktunya akan lebih banyak dihabiskan dengan orang tua, namun ketika anak sudah menginjak usia 12-18 tahun, yaitu masuk pada masa remaja awal dan telah memasuki jenjang SMP dan SMA, maka perkembangan perilaku anak mulai berubah.⁵ Saat mereka masih anak-anak, sangat bergantung pada orang tua, cenderung melihat lalu meniru perilaku orang tuanya. Ketika sudah menginjak remaja awal anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar

⁵ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2005), 110.

lingkungan keluarga, lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya, dan anak sudah mulai mengenal lingkungan luar yang lebih luas yang memungkinkan anak meniru hal-hal negatif yang menjadikan rusaknya akhlak bila tidak diarahkan dan dibina.

Zaman yang semakin modern ini memicu terjadinya akhlak yang tidak terpuji di kalangan remaja. Hal ini ditandai semakin maraknya kenakalan di kalangan anak SMP dan SMA seperti : bersikap dan berkata kasar kepada orang tua maupun guru, bolos sekolah, perkelahian antar siswa, dan masih terdapatnya pergaulan dengan lawan jenis secara bebas, sehingga mengakibatkan banyak anak SMP maupun SMA yang hamil di luar nikah.

Masih terdapat beberapa kasus kenakalan anak SMP dan SMA yang disebabkan oleh akhlak tidak terpuji pada diri anak di Kabupaten Sragen. Seperti yang dikutip dari joglosemarnews.com yang berisi :

“ Sragen – Aksi kenakalan pelajar di Sragen terus memantik keprihatinan. Seperti kelakuan 10 siswa SMP dan MTS di Gemolong, yang terpaksa digiring ke Mapolsek setempat, Selasa (16/1/2018). Mereka terpaksa berurusan dengan polisi lantaran kedatangan keluyuran dan membolos saat jam efektif pelajaran. Para siswa itu diketahui tengah nongkrong di areal pasar Terminal Gemolong. Sebagian diantaranya juga diketahui merokok. Padahal mereka semua masih mengenakan pakaian seragam sekolah.”⁶

Melihat kasus tersebut, mengenai perilaku anak sekarang ini, penulis prihatin karena anak-anak usia SMP dan SMA kebanyakan sudah berani untuk membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras. Hal tersebut tentunya berdampak pada masa depan anak. Dan salah satu penyebab

⁶ <https://joglosemarnews.com/2018/01/10-siswa-smp-dan-mts-di-gemolong-ditangkap-polisi-saat-digerebek-sedang-beginian/> di akses pada tanggal 3 Desember 2018 pukul 21.45 WIB

terjadinya kasus tersebut adalah kurangnya bimbingan, pengawasan dan perhatian orang tua terhadap perilaku anak-anaknya

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa perilaku di kalangan remaja awal atau yang telah menginjak jenjang SMP dan SMA masih belum terpuji dan masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan baik dari sekolah maupun orang tua.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di Dusun Dukuhan RT2/3, Nglorog, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, penulis memperoleh fakta dan informasi bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal sudah dilaksanakan dengan maksimal, misalnya menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah Islam seperti Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah serta sekolah Muhammadiyah, menyuruh mengaji di masjid pada waktu setelah isya', diajak untuk melaksanakan sholat berjamaah dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan adanya perubahan akhlak ke arah yang lebih baik.

Dengan adanya usaha dari orang tua dalam membina akhlak anak, maka seharusnya tingkah laku remaja awal akan lebih baik, sopan, santun dan taat dalam beribadah. Namun, kenyataannya di Dusun Dukuhan RT2/3 masih ditemukan remaja awal yang memiliki akhlak yang tidak terpuji, misalnya : masih terdapatnya anak yang kurang sopan kepada orang tua seperti membentak dan membantah perintah orang tua, penulis juga masih melihat sebagian remaja yang merokok dan minum-minuman keras. Dan yang sering penulis temui yaitu para remaja awal sangat ketergantungan dengan HP

seperti bermain game online dengan waktu lama sehingga lalai untuk menunaikan sholat, lalai akan tugas serta perintah dari orang tua. Dan juga berakibat kurangnya interaksi dengan orang tua maupun teman karena sibuk dengan HP nya sendiri-sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti lebih mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja awal di Dusun Dukuhan RT2/RW3 Kelurahan Nglorog. Dengan judul penelitiannya adalah **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Awal di Dusun Dukuhan RT2/RW3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak remaja awal di dusun dukuhan RT2/3 kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen ?
2. Apa metode yang digunakan orang tua dalam membina akhlak remaja awal di dusun dukuhan RT2/3 kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuannya yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak remaja awal di dusun dukuhan RT2/RW3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen
2. Mengidentifikasi metode yang digunakan orang tua dalam membina akhlak remaja awal di dusun dukuhan RT2/3 kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis.
Menambah khazanah keilmuan serta pengetahuan mengenai pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal.
2. Secara praktis.
 - a. Menambah wawasan bagi penulis tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal
 - b. Memberikan gambaran kepada orang tua tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pelaksanaan tempat penelitian, yaitu di Dusun Dukuhan RT 2/3 Nglorog maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Yaitu penelitian yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat, di lembaga pendidikan, maupun pemerintahan. Dengan mendatangi tempat-tempat tersebut untuk mengamati dan ikut berpartisipasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷

Dalam kasus ini, peneliti akan terjun ke lapangan yaitu di dusun Dukuhan RT2/3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen, kemudian melakukan penelitian mengenai bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja awal, sehingga penulis mendapatkan data yang diperlukan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis. Dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat atau problematika yang timbul dalam ruang lingkup masyarakat.⁸

Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pendekatan

⁷ Mahmud. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 31

⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta : Erlangga, 2009), 59

kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya.⁹

Pendekatan ini bersifat deskriptif yang menghasilkan data berupa deskriptif dari subyek yang datanya ditulis melalui penjelasan, pendeskripsian, penjabaran berupa kata atau istilah. tanpa ada perhitungan statistik.

3. Sumber data

Penulis membagi sumber data menjadi dua macam, antara lain sumber data primer dan sekunder.

- a) Sumber data primer yaitu empat keluarga yang mempunyai anak usia 12-18 tahun (remaja awal), yang bertempat tinggal di dusun Dukuhan RT2/RW3 Kelurahan Nglorog, Kecamatan Sragen, Keluarga tersebut yaitu : Keluarga Bapak Purwanto, Bapak Sunarno, Bapak Sukamdi, Bapak Suparjo
- b) Sumber data sekunder yaitu keterangan dari : Bapak Warseno selaku kepala Dusun Dukuhan RT 2/3 Kelurahan Nglorog

4. Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek merupakan suatu cara menentukan sumber dimana penulis mendapatkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* .(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu orang tua yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sample penelitian yaitu : Orang tua yang mempunyai anak usia 12-18 tahun (Remaja awal) dan bertempat tinggal di Dusun Dukuhan RT 2/3 Kelurahan Nglorog.

Mengingat jumlah keluarga di Dusun tersebut yang begitu banyak serta ada pertimbangan waktu dan tenaga, maka penelitian terhadap orang tua tidak dilakukan secara menyeluruh. Tetapi hanya berpusat pada empat keluarga. Yaitu setelah menentukan subjek penelitian melalui teknik *Purposive Sampling* maka didapatkan empat keluarga untuk dijadikan subjek penelitian yang dipilih secara acak serta melalui pertimbangan Kepala Dusun.

5. Metode Pengumpulan data

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden melalui percakapan kemudian merekam serta mencatat jawaban yang diberikan dari responden.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, wawancara ini termasuk kategori wawancara mendalam, dimana dalam

¹⁰ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya...*, 222

pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan wawancara tersruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini yaitu untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak diminta untuk mengutarakan pendapat dan ide-idenya.

Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan daftar pertanyaan yang akan di sampaikan kepada Orang tua dan Anak, kemudian orang tua dan anak tersebut diminta memberikan jawaban atau pendapatnya masing-masing. Dalam proses wawancara tersebut penulis akan merekam dan mencatatnya, ini berguna untuk mendapatkan data dalam menunjang keberhasilan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek yang diteliti yang dilakukan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah *Non Participation*, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹² Dengan metode observasi dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakannya untuk mengamati pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membina akhlak remaja awal di Dusun Dukuhan RT 2/3 Kelurahan Nglorog

¹¹ Nyoman Khutha R. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 217-221

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 312

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik dalam mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan buku, surat-surat penting, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi ini sangat berguna bagi penulis untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Data-data tersebut seperti letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, kondisi keagamaan, dan data yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal di dusun Dukuhan RT2/RW3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan kegiatan analisis data dilakukan dalam tiga tahapan setelah melalui proses pengumpulan data. Yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion/verification* (verifikasi atau penarikan kesimpulan). Analisis data yang penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 309.

Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan segala bentuk informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal anak di Dusun Dukuhan RT2/3 Kelurahan Nglorog. Setelah pengumpulan data dilakukan maka langkah selanjtnya adalah sebagai berikut :

- a. *Data Reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, menelaah, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memilih pada hal-hal yang pokok. sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan langkah selanjutnya.
- b. *Data Display* (Penyajian data). Penyajian data yaitu menjelaskan dan memaparkan semua data hasil penelitian dengan bentuk uraian teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data disusun secara sistematis, sehingga mudah dipahami, tanpa menambah atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian mengenai pola asuh orang tua dalam membina akhlak remaja awal di Dusun Dukuhan RT2/3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen akan penulis paparkan sejara jelas, lengkap dan apa adanya.
- c. *Concluding Drawing* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam membina akhlak remaja awal di Dusun Dukuhan

RT2/3 Kelurahan Nglorog Kecamatan Sragen.¹⁴ Analisa yang digunakan yaitu menggunakan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari data atau hasil penelitian secara riil yang ada dilapangan, kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dibuat sebagai landasan berfikir, selanjutnya dikorelasikan dan ditarik kesimpulan.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 345.